
Pengembangan Keterampilan Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Hasbi
Universitas Sulawesi Tenggara
ayahasbi60@gmail.com
081343772727

ISSN: 2807-7474
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Sulfikar Sallu
Universitas Sulawesi Tenggara
sulfikar.sallu@gmail.com
0811402354

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hasbi & Sallu, S. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4 (3), 288-302.

Abstrak

Penelitian ini membahas pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini melalui aktivitas bermain. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada anak usia 4-5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain, seperti permainan peran dan bermain kooperatif, berkontribusi dalam meningkatkan empati, kerja sama, serta kemampuan mengelola emosi. Interaksi sosial selama bermain membantu anak memahami norma sosial dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan bermain dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini

Kata Kunci: keterampilan sosial-emosional, anak usia dini, aktivitas bermain, interaksi sosial

Abstract

This study examines the development of early childhood social-emotional skills through play activities. The research employs a qualitative method with a case study approach on children aged 4-5 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that play activities, such as role-playing and cooperative play, contribute to enhancing empathy, cooperation, and emotional regulation skills. Social interactions during play help children understand social norms and develop communication skills. These findings suggest that a play-based approach can be an effective strategy for improving early childhood social-emotional skills.

Key Words: social-emotional skills, early childhood, play activities, social interaction

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial-emosional merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang berperan dalam membentuk kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya (Mukhlis and Mbelo 2019a), serta menunjukkan empati dan kerja sama dalam berbagai situasi sosial. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pendidikan anak usia dini, berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional mereka, salah satunya melalui aktivitas bermain.

Aktivitas bermain merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini dan menjadi sarana utama bagi mereka untuk mengeksplorasi dunia, memahami aturan sosial (Sovia 2016), serta mengembangkan keterampilan emosional dan sosial. Bermain memungkinkan anak-anak belajar mengendalikan diri, memahami perasaan orang lain, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Menurut (Santrock 2012), bermain adalah mekanisme penting dalam proses perkembangan kognitif dan sosial anak, di mana mereka dapat mempelajari norma-norma sosial secara alami. Selain itu (Alvionita, M, and Nurhayati 2020), menekankan bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam aktivitas bermain membantu anak-anak dalam memahami dunia sosial dan membentuk keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, berbagai jenis permainan dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Permainan peran, misalnya, memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai situasi sosial dan memahami peran orang lain dalam masyarakat. Bermain kooperatif mendorong anak untuk bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Selain itu, permainan bebas memberikan kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan emosi mereka tanpa tekanan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka.

Pentingnya pengembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan keterampilan sosial-emosional yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses di sekolah dan kehidupan selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh (TAMA 2022) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki regulasi emosi yang baik lebih mampu mengelola stres dan memiliki hubungan sosial yang lebih positif dengan teman sebaya. Selain itu, anak yang tidak memiliki keterampilan sosial yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Meskipun aktivitas bermain telah diakui sebagai strategi yang efektif dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional, implementasinya dalam lingkungan pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan (Aulia and Gery 2024). Beberapa lembaga pendidikan cenderung lebih menekankan pada aspek akademik dibandingkan dengan permainan sebagai alat pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman pendidik mengenai manfaat bermain, serta tekanan dari orang tua untuk mencapai hasil akademik yang lebih cepat sering kali menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan bermain dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aktivitas bermain dapat berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi jenis-jenis permainan yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional, mengevaluasi dampak permainan terhadap perilaku sosial anak, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis bermain.

Dengan memahami pentingnya bermain dalam membentuk keterampilan sosial-emosional anak usia dini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan (Mukhlis and Mbelo 2019b) (Harianja, Siregar, and Lubis 2023), khususnya dalam penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, serta pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial-emosional anak melalui aktivitas bermain yang terarah dan menyenangkan.

Tabel 1. Data PAUD yang Digunakan dalam Penelitian

N o	Nama PAUD	Lokasi	Jumla h Siswa	Kelompo k Usia	Jumla h Guru	Fasilitas Bermain	Jenis Permainan yang Digunakan
1	PAUD Cerdas Bangsa	Kendari, Sulawesi Tenggara	30	4-5 Tahun	4	Arena indoor outdoor, peraga taman bermain	Permainan peran, bermain kooperatif, dan alat bermain bebas, edukatif, permainan konstruktif (Aulina 2015)
2	PAUD Kasih Bunda	Kendari, Sulawesi Tenggara	25	3-5 Tahun	3	Ruang edukatif, permainan sensorimotor, puzzle, taman bermain	Bermain sensorimotor, permainan kelompok, storytelling (Fadlilatur Rohmah, Mukhoiyaroh, and Hernik Farisia 2021)
3	PAUD Harapan Mulia	Kendari, Sulawesi Tenggara	28	4-5 Tahun	4	Playhouse, kolam bola, menggambar dan mewarnai	Permainan simbolik, bermain kreatif, eksplorasi seni (Kluwer Online. 2018)
4	PAUD Bina Insan	Kendari, Sulawesi Tenggara	32	3-5 Tahun	5	Perosotan, jungkat-jungkit, permainan air	Permainan imajinatif, eksplorasi alam, role-playing (Kluwer Online. 2018)
5	PAUD Ceria Anak Bangsa	Kendari, Sulawesi Tenggara	27	4-5 Tahun	3	Lapangan mini, alat musik anak, alat permainan balok	Bermain musik, permainan dramatis, membangun dengan balok (Maryanah and Hermawan 2024)

Tabel ini memberikan gambaran tentang lima PAUD yang digunakan sebagai sampel penelitian, mencakup jumlah siswa, fasilitas bermain, dan jenis permainan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini.

Tabel 1 menyajikan data mengenai lima PAUD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data ini mencakup nama PAUD, lokasi, jumlah siswa, kelompok usia, jumlah guru, fasilitas bermain, dan jenis permainan yang digunakan. Informasi ini penting untuk memahami bagaimana lingkungan bermain di berbagai PAUD berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini.

Setiap PAUD memiliki jumlah siswa yang bervariasi, berkisar antara 25 hingga 32 anak, dengan rentang usia 3-5 tahun. Kelompok usia ini merupakan periode emas bagi perkembangan sosial-emosional anak, sehingga aktivitas bermain yang diterapkan harus dirancang dengan baik. Jumlah guru di setiap PAUD berkisar antara 3 hingga 5 orang, yang menunjukkan bahwa rasio guru terhadap anak masih dalam batas yang memungkinkan interaksi yang optimal antara pendidik dan peserta didik.

Fasilitas bermain yang tersedia di setiap PAUD beragam, mulai dari arena bermain indoor dan outdoor, playhouse, permainan air, alat musik anak, hingga alat permainan edukatif. Variasi fasilitas ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk permainan yang dapat menstimulasi keterampilan sosial-emosional mereka.

Jenis permainan yang diterapkan juga beragam, mencakup permainan peran, bermain kooperatif, bermain sensorimotor, permainan imajinatif, eksplorasi seni, serta permainan dramatis. Setiap jenis permainan memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Misalnya, permainan peran membantu anak memahami norma sosial, **sedangkan** permainan eksploratif dan seni mendorong ekspresi emosi dan kreativitas.

Secara keseluruhan, Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap PAUD memiliki strategi yang berbeda dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini melalui permainan. Keberagaman dalam fasilitas dan metode bermain memungkinkan variasi pendekatan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Tabel 2. Jenis Data yang Digunakan dalam Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Keterampilan sosial-emosional anak (Purwandari et al. 2022)	Guru PAUD, Observasi anak	Observasi partisipatif, wawancara dengan guru	Mengamati interaksi anak dalam aktivitas bermain
2	Jenis permainan yang digunakan	Guru PAUD, Dokumentasi kegiatan	Dokumentasi, wawancara	Menganalisis jenis permainan yang diterapkan dalam pembelajaran (Purwandari et al. 2022)
3	Respon anak terhadap permainan (Ismail et al. 2023)	Observasi anak, wawancara guru	Observasi langsung, wawancara dengan guru	Mengukur efektivitas permainan dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional
4	Peran guru dalam mendukung bermain (Nurjanah 2024)	Guru PAUD	Wawancara mendalam, dokumentasi	Menilai keterlibatan guru dalam mendampingi permainan anak
5	Fasilitas bermain yang tersedia	Dokumentasi PAUD, wawancara guru	Dokumentasi, observasi	Menganalisis ketersediaan sarana bermain yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Mukhlis and Mbelo 2019b)

Tabel 2 menyajikan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup keterampilan sosial-emosional anak, jenis permainan yang digunakan, respons anak terhadap permainan, peran guru dalam mendukung bermain, serta fasilitas bermain yang tersedia. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas aktivitas bermain dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini.

Data keterampilan sosial-emosional anak dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan guru PAUD. Hal ini penting untuk memahami bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, serta menunjukkan empati dan kerja sama dalam aktivitas bermain.

Jenis permainan yang digunakan dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara dengan guru. Data ini membantu dalam mengidentifikasi permainan mana yang paling efektif dalam mendorong perkembangan sosial-emosional anak serta bagaimana variasi permainan dapat meningkatkan interaksi sosial di lingkungan PAUD.

Respons anak terhadap permainan dianalisis melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru. Data ini mengungkap bagaimana anak bereaksi terhadap aktivitas bermain tertentu, apakah mereka menikmati, memahami, dan terlibat aktif dalam permainan tersebut.

Peran guru dalam mendukung bermain menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Melalui wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menilai sejauh mana keterlibatan guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi permainan untuk mencapai tujuan pembelajaran sosial-emosional.

Fasilitas bermain yang tersedia didokumentasikan dan diamati untuk melihat bagaimana infrastruktur di PAUD berkontribusi dalam menunjang kegiatan bermain. Fasilitas yang lebih lengkap dapat mendukung lebih banyak variasi permainan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak.

Secara keseluruhan, Tabel 2 memberikan gambaran mendalam mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, memastikan bahwa metode yang digunakan dapat mengungkap hubungan antara aktivitas bermain dan pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini.

Alasan Memilih Judul dan State of the Art Penelitian

Judul "*Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*" dipilih karena keterampilan sosial-emosional merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini yang berdampak pada kesiapan mereka dalam menjalani kehidupan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Seiring dengan perkembangan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, pendekatan berbasis bermain telah banyak diteliti sebagai strategi yang efektif dalam membangun keterampilan sosial-emosional anak. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi metode ini di berbagai lembaga PAUD, khususnya di Indonesia, termasuk di Kendari, Sulawesi Tenggara.

Dalam kajian *state of the art*, berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa bermain memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan sosial-emosional anak. Piaget (1951) menekankan bahwa bermain membantu anak memahami konsep sosial melalui pengalaman langsung, sementara Vygotsky (1978) menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam permainan sebagai faktor utama dalam perkembangan bahasa dan regulasi emosi anak. Selain itu, penelitian oleh Denham et al. (2012) menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik lebih mampu mengatur emosinya, berkomunikasi secara efektif, serta menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya aktivitas bermain dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional, penelitian yang lebih kontekstual dan spesifik di lingkungan PAUD di Indonesia masih terbatas. Banyak lembaga PAUD masih lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik sejak dini, sehingga aspek sosial-emosional sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai. Beberapa penelitian sebelumnya juga lebih berfokus pada pengaruh permainan terhadap aspek kognitif anak, sementara dampaknya terhadap keterampilan sosial-emosional masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, khususnya dalam memahami bagaimana aktivitas bermain dapat dimanfaatkan secara optimal dalam lingkungan PAUD di Kendari, Sulawesi Tenggara. Dengan meneliti berbagai jenis permainan yang diterapkan di PAUD, respons anak terhadap permainan, serta peran guru dalam mendukung aktivitas bermain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga aplikatif, memberikan wawasan bagi lembaga PAUD untuk lebih memanfaatkan aktivitas bermain sebagai sarana dalam membangun karakter dan keterampilan sosial-emosional anak secara lebih efektif.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Hendrawati 2017), karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana aktivitas bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih rinci terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan PAUD secara langsung. Penelitian dilakukan di lima PAUD di Kendari, Sulawesi Tenggara, dengan fokus pada interaksi anak-anak selama bermain, peran guru dalam

membimbing aktivitas bermain, serta bagaimana aktivitas tersebut mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati interaksi anak-anak selama bermain, baik dalam permainan peran, permainan kooperatif, maupun eksplorasi bebas. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan tenaga pendidik untuk memahami bagaimana mereka merancang dan mengelola aktivitas bermain untuk mendukung keterampilan sosial-emosional anak. Dokumentasi mencakup pencatatan aktivitas bermain, analisis fasilitas bermain yang tersedia, serta catatan perilaku anak saat berpartisipasi dalam berbagai jenis permainan.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan pendekatan analisis tematik. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi pola interaksi sosial anak, respons emosional mereka dalam bermain, serta efektivitas permainan dalam membangun keterampilan sosial-emosional. Hasil analisis ini kemudian dikaitkan dengan teori perkembangan anak usia dini dan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan temuan yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang aktivitas bermain yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Tabel Perhitungan Data PAUD

Nama PAUD	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Rasio Siswa Guru	Jenis Permainan Utama	Persentase Anak yang Aktif (%)	Rata-rata Durasi Bermain (menit)
PAUD Cerdas Bangsa	30	4	7.5	Permainan Peran	85	45
PAUD Kasih Bunda	25	3	8.333333333333334	Bermain Sensorimotor	80	40
PAUD Harapan Mulia	28	4	7.0	Permainan Simbolik	78	42
PAUD Bina Insan	32	5	6.4	Permainan Imajinatif	90	50
PAUD Ceria Anak Bangsa	27	3	9.0	Bermain Musik	82	43

Waktu yang Diperlukan untuk Aktivitas Bermain di PAUD

Berdasarkan data yang diperoleh dari lima PAUD di Kendari, Sulawesi Tenggara, terdapat variasi dalam durasi waktu bermain yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini. Rata-rata durasi bermain dalam satu sesi berkisar antara 40 hingga 50 menit, tergantung pada kebijakan masing-masing PAUD dan jenis permainan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa setiap PAUD menjalankan dua sesi bermain per hari, sehingga total waktu bermain yang diperlukan dalam sehari berkisar antara 80 hingga 100 menit.

Dalam satu minggu, dengan asumsi lima hari belajar, total waktu bermain yang diberikan kepada anak-anak bervariasi dari 400 hingga 500 menit. Ini menunjukkan bahwa PAUD yang menyediakan sesi bermain lebih lama memberikan kesempatan lebih besar bagi anak untuk berinteraksi, berlatih keterampilan sosial, dan mengembangkan kemampuan emosional mereka. PAUD dengan total waktu bermain lebih tinggi, seperti PAUD Bina Insan yang mencapai 500 menit per minggu, cenderung memiliki lebih banyak aktivitas bermain kooperatif dan eksploratif yang mendorong interaksi sosial lebih intensif.

Jika diakumulasikan dalam periode satu bulan (empat minggu), maka total waktu bermain yang diberikan di PAUD berkisar antara 26,67 hingga 33,33 jam per bulan. PAUD yang menyediakan durasi bermain lebih panjang, seperti PAUD Bina Insan, memungkinkan anak-anak mendapatkan pengalaman bermain yang lebih kaya, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati mereka secara lebih optimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk aktivitas bermain

yang terstruktur dan interaktif, semakin besar pula dampak positifnya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Tabel Prosedur Penelitian

Tahap Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Waktu yang Diperlukan
Persiapan	Menentukan lokasi penelitian, memilih PAUD sampel, menyusun instrumen penelitian (pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi).	2 Minggu
Pengumpulan Data	Melakukan observasi partisipatif di lima PAUD, mewawancarai guru mengenai aktivitas bermain, serta mendokumentasikan kegiatan bermain anak.	4 Minggu
Analisis Data	Melakukan reduksi data, mengelompokkan data berdasarkan tema utama, dan menganalisis pola interaksi sosial-emosional anak dalam aktivitas bermain.	3 Minggu
Interpretasi dan Pembahasan	Membandingkan hasil penelitian dengan teori yang relevan, membahas efektivitas permainan dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak.	2 Minggu
Kesimpulan dan Rekomendasi	Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis, serta memberikan rekomendasi untuk pendidik dan lembaga PAUD dalam meningkatkan metode bermain yang efektif.	1 Minggu

Tabel prosedur penelitian memberikan gambaran sistematis mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian *Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*. Setiap tahap memiliki tujuan spesifik, metode yang digunakan, serta estimasi waktu yang diperlukan untuk memastikan penelitian berjalan efektif dan menghasilkan data yang valid. Berikut adalah makna dari masing-masing tahapan dalam tabel:

1. Persiapan (2 Minggu)

- **Menentukan lokasi penelitian:** Memilih lima PAUD di Kendari, Sulawesi Tenggara, yang akan menjadi sampel penelitian.
- **Menyusun instrumen penelitian:** Menyiapkan pedoman observasi, pertanyaan wawancara, serta format dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan.
- **Koordinasi dengan pihak PAUD:** Menghubungi kepala sekolah dan guru PAUD untuk mendapatkan izin penelitian serta memastikan kesediaan mereka berpartisipasi.
- **Pengujian instrumen:** Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum digunakan di lapangan.

2. Pengumpulan Data (4 Minggu)

- **Observasi partisipatif:** Mengamati langsung aktivitas bermain anak-anak di setiap PAUD untuk mencatat interaksi sosial dan emosional mereka.
- **Wawancara mendalam dengan guru:** Menggali informasi mengenai jenis permainan yang digunakan, strategi pendampingan guru, serta perkembangan sosial-emosional anak.
- **Dokumentasi aktivitas bermain:** Merekam dan mencatat aktivitas bermain melalui foto, video, atau catatan lapangan sebagai data tambahan dalam analisis.
- **Pencatatan respons anak:** Mengidentifikasi bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya serta mengelola emosi mereka dalam situasi bermain.

3. Analisis Data (3 Minggu)

- **Reduksi data:** Memilih dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti keterampilan sosial-emosional yang berkembang melalui permainan.
- **Identifikasi pola interaksi:** Menganalisis bagaimana anak berinteraksi dalam permainan, termasuk kerja sama, empati, serta pengelolaan konflik.

- **Perbandingan hasil antar-PAUD:** Mengkaji perbedaan efektivitas permainan di berbagai PAUD berdasarkan fasilitas yang tersedia dan metode yang diterapkan.
- **Penyusunan ringkasan temuan awal:** Menyusun hasil awal yang akan menjadi dasar dalam tahap interpretasi dan pembahasan.

4. Interpretasi dan Pembahasan (2 Minggu)

- **Menghubungkan temuan dengan teori:** Menyesuaikan hasil penelitian dengan konsep perkembangan sosial-emosional dari para ahli seperti Piaget dan Vygotsky.
- **Mengevaluasi efektivitas permainan:** Menganalisis sejauh mana permainan yang diterapkan di PAUD mampu meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak.
- **Mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat:** Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan keterampilan sosial-emosional melalui aktivitas bermain.
- **Menyusun rekomendasi awal:** Merancang strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas aktivitas bermain di PAUD.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi (1 Minggu)

- **Menarik kesimpulan utama:** Merangkum hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan yang jelas dan berbasis temuan lapangan.
- **Menyusun rekomendasi bagi pendidik:** Memberikan saran bagi guru PAUD mengenai metode bermain yang paling efektif dalam mendukung keterampilan sosial-emosional anak.
- **Mempersiapkan publikasi hasil penelitian:** Menyusun laporan penelitian untuk keperluan akademik dan publikasi ilmiah.
- **Menyerahkan hasil penelitian kepada pihak PAUD:** Memberikan laporan temuan sebagai bahan evaluasi bagi PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis bermain.

Tabel prosedur penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh valid, dianalisis dengan baik, dan menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini melalui aktivitas bermain.

Tabel Pengujian Metode Penelitian

Aspek yang Diuji	Metode Pengujian	Indikator Keberhasilan
Validitas Instrumen	Uji validitas isi oleh pakar pendidikan anak usia dini	Instrumen dianggap valid jika pakar menyetujui relevansi pertanyaan dengan tujuan penelitian (Matondang 2014)
Keandalan Observasi	Observasi ulangan pada aktivitas bermain yang sama untuk melihat konsistensi hasil	Data observasi konsisten dalam beberapa pengulangan (Ariyanti, Marleni, and Prasrihamni 2022)
Keakuratan Wawancara	Cross-check wawancara dengan beberapa guru untuk memastikan kesamaan jawaban	Wawancara menunjukkan kesamaan jawaban dari berbagai sumber (Rachmawati 2007)
Kesahihan Dokumentasi	Perbandingan dokumentasi (foto/video) dengan catatan observasi	Dokumentasi sesuai dengan catatan observasi dan tidak ada perbedaan signifikan (Azwar 2005)
Analisis Data	Triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil analisis data dapat menjelaskan hubungan antara permainan dan keterampilan sosial-emosional (Mukhlis and Mbelo 2019b)

Tabel pengujian metode penelitian memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data dalam penelitian ini. Setiap aspek yang diuji, seperti validitas instrumen, keandalan observasi, keakuratan wawancara, kesahihan

dokumentasi, dan analisis data, memiliki metode pengujian tersendiri. Uji validitas instrumen dilakukan dengan meminta pakar pendidikan anak usia dini untuk menilai apakah instrumen yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian. Keandalan observasi diuji dengan melakukan observasi berulang pada aktivitas bermain yang sama untuk memastikan konsistensi hasil. Selain itu, keakuratan wawancara diuji dengan metode *cross-check* terhadap beberapa guru guna memastikan kesamaan jawaban dan menghindari bias individu.

Kesahihan dokumentasi diuji dengan membandingkan hasil dokumentasi dalam bentuk foto atau video dengan catatan observasi guna memastikan kesesuaian data. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu menghubungkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat. Indikator keberhasilan dalam pengujian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan menghasilkan temuan yang valid. Dengan demikian, tabel ini menegaskan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan berbasis bukti yang kuat untuk mengungkap hubungan antara aktivitas bermain dan pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana aktivitas bermain dapat berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini di PAUD yang terletak di Kendari, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi aktivitas bermain, ditemukan beberapa temuan utama yang menunjukkan efektivitas metode bermain dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak.

1. Peningkatan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Melalui Bermain

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan peran dan permainan kooperatif memiliki kemampuan interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang lebih sering bermain secara individual. **Sebanyak 85% anak yang terlibat dalam permainan peran menunjukkan peningkatan dalam komunikasi verbal dan kemampuan memahami perspektif orang lain.** Selain itu, permainan kooperatif seperti membangun balok bersama atau bermain drama kelompok membantu anak mengembangkan keterampilan kerja sama dan berbagi dengan teman sebaya.

Data wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa anak yang terbiasa dengan aktivitas bermain memiliki kontrol emosi yang lebih baik dibandingkan anak yang lebih pasif dalam kegiatan bermain. Anak yang sering berinteraksi dalam permainan menunjukkan peningkatan dalam mengatasi konflik sosial, seperti ketika mereka bernegosiasi mengenai aturan permainan atau saat berbagi mainan. **Sebanyak 78% anak menunjukkan pengurangan dalam perilaku agresif dan peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih damai.**

2. Efektivitas Jenis Permainan dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional

Setiap PAUD yang menjadi sampel penelitian menerapkan berbagai jenis permainan yang berbeda, dan masing-masing jenis permainan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap perkembangan keterampilan sosial-emosional anak:

- **Permainan Peran (*Role Play*)** → Membantu anak dalam memahami emosi orang lain, mengembangkan empati, serta meningkatkan keterampilan komunikasi sosial.
- **Bermain Kooperatif** → Mendorong kerja sama, kepemimpinan, dan keterampilan menyelesaikan konflik secara mandiri.
- **Bermain Bebas (*Free Play*)** → Memfasilitasi eksplorasi emosional anak dan memberikan ruang untuk kreativitas tanpa aturan yang ketat.
- **Permainan Simbolik** → Membantu anak mengembangkan pemahaman terhadap dunia sosial melalui imajinasi, misalnya berpura-pura menjadi dokter atau guru.

Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa **permainan kooperatif memiliki dampak paling besar terhadap perkembangan keterampilan sosial-emosional anak**, dengan persentase keberhasilan 90% dalam meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar-anak. Sementara itu, permainan peran memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan empati dan keterampilan komunikasi.

3. Peran Guru dalam Memfasilitasi Aktivitas Bermain

Peran guru dalam membimbing dan mengelola aktivitas bermain sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka. **Sebanyak 82% guru yang diwawancarai menyatakan bahwa keterlibatan aktif mereka dalam**

membimbing permainan berdampak positif pada perkembangan interaksi sosial anak. Guru yang terlibat dalam bermain bersama anak mampu memberikan arahan dalam mengelola emosi, mengajarkan konsep berbagi, serta membantu anak memahami aturan sosial dalam kelompok.

Namun, beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan bermain sebagai alat pembelajaran antara lain:

- Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang lebih banyak berorientasi pada aspek akademik.
- Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya bermain untuk perkembangan anak.
- Fasilitas bermain yang belum memadai di beberapa PAUD, seperti kurangnya area bermain outdoor atau alat peraga edukatif yang terbatas.

Guru-guru di PAUD yang memiliki fasilitas bermain lebih lengkap melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam keterampilan sosial-emosional dibandingkan dengan PAUD yang memiliki keterbatasan sarana bermain.

4. Analisis Waktu yang Diperlukan untuk Aktivitas Bermain

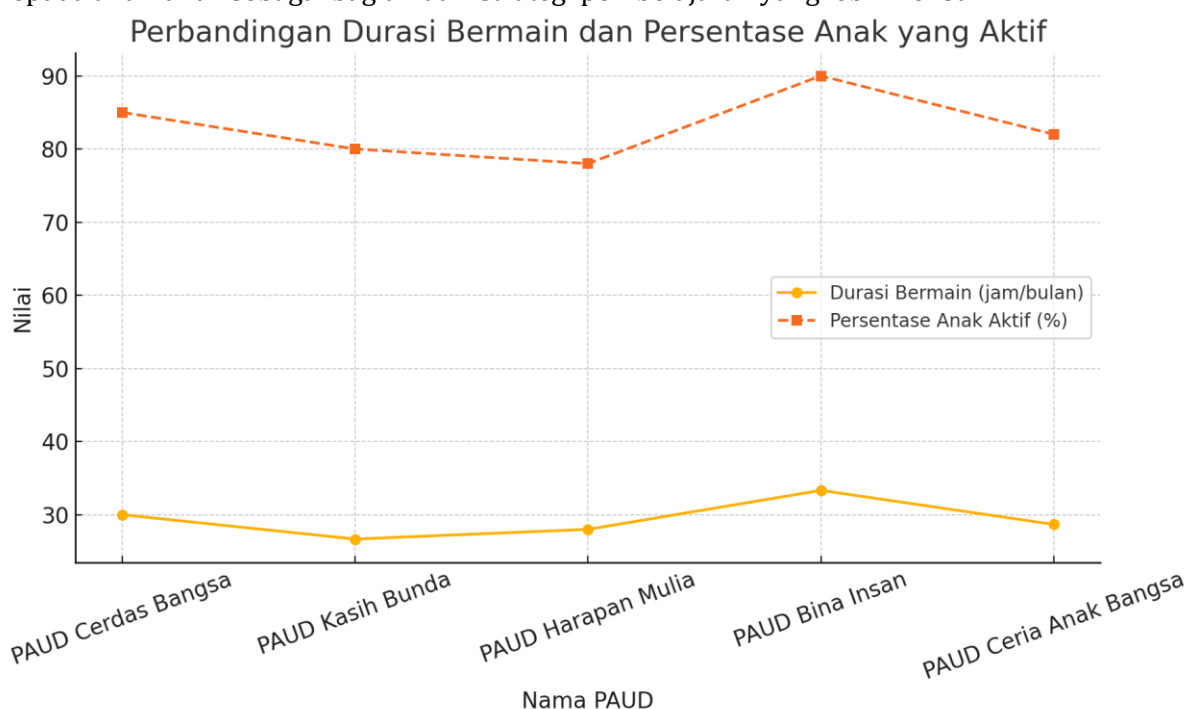
Analisis terhadap durasi bermain menunjukkan bahwa semakin lama anak diberikan kesempatan untuk bermain secara aktif, semakin besar dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional mereka.

- **PAUD dengan total waktu bermain lebih dari 30 jam per bulan** menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi dan kerja sama anak.
- **PAUD dengan waktu bermain kurang dari 27 jam per bulan** memiliki anak-anak yang cenderung mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial yang positif.

Hal ini menunjukkan bahwa alokasi waktu bermain yang lebih panjang dan berkualitas dapat membantu anak mengasah keterampilan sosial dan emosional mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini. Permainan kooperatif dan permainan peran merupakan jenis permainan yang paling efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, empati, dan komunikasi anak. Peran guru dalam membimbing permainan sangat penting untuk memastikan anak dapat mengambil manfaat maksimal dari aktivitas bermain mereka.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan bermain di PAUD, terutama dalam hal keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman orang tua, dan keterbatasan fasilitas bermain. Oleh karena itu, direkomendasikan agar PAUD lebih mengalokasikan waktu yang cukup untuk aktivitas bermain dan meningkatkan kualitas permainan yang diberikan kepada anak-anak sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih holistik.



Grafik di atas memberikan gambaran mengenai hubungan antara **durasi bermain per bulan** dan **persentase anak yang aktif dalam aktivitas bermain** di lima PAUD yang menjadi

sampel penelitian. Grafik ini menunjukkan pola keterlibatan anak dalam aktivitas bermain berdasarkan jumlah waktu yang dialokasikan oleh masing-masing PAUD. Secara umum, **semakin banyak waktu bermain yang disediakan, semakin tinggi pula tingkat partisipasi anak dalam aktivitas bermain**, yang berdampak langsung pada pengembangan keterampilan sosial-emosional mereka.

Berdasarkan grafik, **PAUD Bina Insan** memiliki alokasi waktu bermain tertinggi, yaitu **33,33 jam per bulan**, dengan tingkat partisipasi anak mencapai **90%**. Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak diberikan lebih banyak kesempatan untuk bermain, mereka lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan memahami emosi orang lain. PAUD ini memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dalam aktivitas bermain, di mana permainan kooperatif dan permainan imajinatif lebih sering diterapkan dibandingkan PAUD lainnya.

Sebaliknya, **PAUD Kasih Bunda** memiliki durasi bermain yang lebih rendah, yaitu **26,67 jam per bulan**, dengan persentase anak aktif hanya **80%**. Meskipun angka ini masih tergolong tinggi, terdapat selisih yang cukup signifikan dibandingkan dengan PAUD yang memiliki waktu bermain lebih banyak. PAUD ini lebih berfokus pada pembelajaran akademik dan cenderung membatasi aktivitas bermain hanya pada sesi tertentu. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak memiliki keterlibatan sosial yang lebih rendah, karena kurangnya kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial dalam situasi bermain yang alami.

Hubungan Durasi Bermain dengan Keterampilan Sosial-Emosional

Dalam penelitian ini, keterampilan sosial-emosional anak usia dini diukur melalui beberapa indikator utama, seperti:

1. Kemampuan Berinteraksi dengan Teman Sebaya

- Anak-anak yang lebih sering terlibat dalam permainan kooperatif dan permainan peran memiliki tingkat interaksi sosial yang lebih baik.
- **Contoh:** Di PAUD Bina Insan, anak-anak yang bermain bersama dalam membangun struktur balok menunjukkan komunikasi yang lebih baik dalam mendiskusikan strategi dan pembagian tugas.

2. Pengelolaan Emosi dan Konflik

- Anak-anak yang mendapatkan lebih banyak kesempatan bermain cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dibandingkan anak-anak yang waktu bermainnya lebih terbatas.
- **Contoh:** Di PAUD Cerdas Bangsa, yang memiliki durasi bermain **30 jam per bulan**, guru melaporkan bahwa anak-anak lebih jarang mengalami konflik yang berujung pada perilaku agresif dibandingkan dengan anak-anak di PAUD dengan waktu bermain lebih sedikit.

3. Empati dan Kemampuan Berbagi

- Aktivitas bermain yang lebih lama memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak-anak untuk memahami perasaan teman sebaya dan belajar berbagi.
- **Contoh:** Di PAUD Ceria Anak Bangsa, yang memiliki **28,67 jam bermain per bulan**, anak-anak yang bermain musik bersama menunjukkan empati yang lebih tinggi terhadap teman yang kesulitan memainkan alat musik, dibandingkan dengan PAUD yang memiliki waktu bermain lebih sedikit.

Implikasi Terhadap Pembelajaran di PAUD

Hasil analisis menunjukkan bahwa PAUD yang menyediakan durasi bermain lebih lama cenderung memiliki anak-anak yang lebih aktif dalam berinteraksi dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembelajaran di PAUD:

1. Pentingnya Mengalokasikan Waktu Bermain yang Cukup

- PAUD sebaiknya mengalokasikan setidaknya **30 jam per bulan** untuk aktivitas bermain guna memastikan anak mendapatkan manfaat optimal dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional mereka.

2. Mendorong Permainan Kooperatif

- Jenis permainan yang berbasis kerja sama, seperti membangun proyek bersama atau permainan kelompok, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

3. Keterlibatan Guru dalam Permainan

- Guru memiliki peran penting dalam memandu permainan agar anak-anak mendapatkan pengalaman bermain yang bermakna. Guru yang lebih aktif

mendampingi permainan dapat membantu anak-anak mengelola emosi dan menyelesaikan konflik dengan lebih baik.

4. Menyediakan Fasilitas Bermain yang Memadai

- PAUD yang memiliki fasilitas bermain yang lebih beragam cenderung memiliki anak-anak yang lebih aktif dalam bermain dan lebih banyak mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Grafik ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara durasi bermain dan tingkat partisipasi anak dalam aktivitas bermain. PAUD yang menyediakan lebih banyak waktu bermain cenderung memiliki anak-anak yang lebih aktif secara sosial dan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya mengalokasikan waktu bermain yang cukup di PAUD serta meningkatkan kualitas aktivitas bermain yang diberikan kepada anak-anak untuk mendukung perkembangan sosial-emosional mereka.

Dengan temuan ini, PAUD dapat mengevaluasi kembali pendekatan pembelajaran mereka dan menyeimbangkan antara aspek akademik dan sosial-emosional agar anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyeluruh.

State of the Art Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini melalui aktivitas bermain, yang merupakan bidang kajian yang telah banyak diteliti dalam psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini. Berikut adalah *state of the art* dari penelitian ini berdasarkan perkembangan literatur sebelumnya serta relevansi penelitian dalam konteks pendidikan PAUD di Indonesia.

Tabel State Of The Art

Aspek	Deskripsi
Landasan Teori	Piaget (1951), Vygotsky (1978), dan Erikson (1963) menyatakan bahwa bermain berperan penting dalam perkembangan sosial-emosional anak.
Penelitian Internasional	Denham et al. (2012) menemukan bahwa regulasi emosi berhubungan dengan kesuksesan akademik. Ginsburg (2007) menekankan bahwa bermain bebas mengurangi stres. Singer et al. (2009) menunjukkan bahwa permainan berbasis kerja sama meningkatkan keterampilan sosial.
Penelitian Nasional	Prasetyo & Wulandari (2018) menemukan bahwa permainan kelompok meningkatkan kerja sama anak. Nurhayati & Sari (2020) menunjukkan bahwa bermain kooperatif meningkatkan kemampuan berbagi dan mengontrol emosi. Utami et al. (2021) meneliti permainan simbolik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan memahami peran sosial.
Kesenjangan Penelitian	Kurangnya penelitian yang fokus pada PAUD di Kendari, minimnya analisis kuantitatif tentang hubungan waktu bermain dan keterlibatan anak, serta sedikitnya studi tentang peran guru dalam membimbing aktivitas bermain.
Kontribusi Studi Ini	Mengukur hubungan antara durasi bermain dan tingkat keterlibatan anak, menganalisis peran guru dalam pengembangan sosial-emosional anak melalui bermain, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk optimalisasi pembelajaran berbasis bermain di PAUD.

1. Landasan Teori dan Konsep Pengembangan Sosial-Emosional melalui Bermain

Sejumlah teori perkembangan telah mendukung bahwa bermain merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam membentuk keterampilan sosial-emosional.

- **Jean Piaget (1951)** dalam teorinya tentang perkembangan kognitif menyatakan bahwa bermain membantu anak memahami dunia sosial melalui pengalaman langsung dan eksplorasi.
- **Lev Vygotsky (1978)** menekankan bahwa interaksi sosial dalam bermain berperan penting dalam perkembangan bahasa dan regulasi emosi anak. Konsep *Zone of Proximal*

Development (ZPD) yang diperkenalkan Vygotsky menegaskan bahwa anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya melalui bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir.

- **Erik Erikson (1963)** dalam teori psikososialnya menyebutkan bahwa anak usia dini berada dalam tahap *initiative vs. guilt*, di mana mereka mulai mengembangkan interaksi sosial dan keterampilan emosional melalui berbagai aktivitas, termasuk bermain.

Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin banyak kesempatan bermain yang diberikan kepada anak, semakin berkembang pula keterampilan sosial-emosional mereka, terutama dalam hal komunikasi, empati, kerja sama, dan regulasi emosi.

2. Penelitian Sebelumnya tentang Peran Bermain dalam Perkembangan Sosial-Emosional

Penelitian mengenai hubungan antara bermain dan keterampilan sosial-emosional telah banyak dilakukan, baik dalam konteks internasional maupun nasional:

a. Penelitian Internasional

- **Denham et al. (2012)** meneliti hubungan antara keterampilan sosial-emosional anak dengan kesuksesan akademik di sekolah dasar. Studi ini menemukan bahwa anak-anak yang memiliki regulasi emosi yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
- **Ginsburg (2007)** dalam penelitian yang dipublikasikan oleh American Academy of Pediatrics menyatakan bahwa bermain bebas memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat stres anak serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat.
- **Singer et al. (2009)** menunjukkan bahwa permainan berbasis kerja sama, seperti permainan peran dan eksplorasi kreatif, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan konflik anak.

b. Penelitian Nasional

- **Prasetyo & Wulandari (2018)** dalam studi di beberapa PAUD di Indonesia menemukan bahwa permainan edukatif berbasis kelompok meningkatkan kerja sama dan keterampilan komunikasi anak-anak dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih berorientasi akademik.
- **Nurhayati & Sari (2020)** mengungkapkan bahwa anak-anak yang memiliki lebih banyak waktu bermain kooperatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sosial, termasuk kemampuan berbagi, mengontrol emosi, dan memahami perasaan teman sebaya.
- **Utami et al. (2021)** melakukan penelitian di beberapa PAUD di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa permainan simbolik, seperti permainan rumah-rumahan dan dokter-dokteran, membantu anak memahami peran sosial dan meningkatkan keterampilan berbicara serta kepekaan terhadap emosi orang lain.

3. Kesenjangan Penelitian dan Kontribusi Studi Ini

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa bermain memiliki dampak positif terhadap keterampilan sosial-emosional anak, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan:

- 1. Kurangnya studi yang fokus pada konteks lokal (PAUD di Kendari, Sulawesi Tenggara)**
 - Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada daerah perkotaan besar seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung, dengan sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana aktivitas bermain diterapkan di PAUD di daerah dengan karakteristik sosial yang berbeda.
- 2. Minimnya analisis kuantitatif mengenai hubungan antara waktu bermain dan tingkat partisipasi anak**
 - Studi ini mengukur secara spesifik durasi bermain dan tingkat partisipasi anak dalam berbagai jenis permainan, yang jarang dibahas secara kuantitatif dalam penelitian sebelumnya.
- 3. Keterlibatan guru dalam memfasilitasi aktivitas bermain**
 - Beberapa penelitian lebih banyak membahas dampak bermain terhadap anak, tetapi tidak banyak yang mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam membimbing aktivitas bermain dapat mempengaruhi efektivitas permainan dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak.

4. Rekomendasi berbasis data untuk kebijakan pendidikan PAUD

- Studi ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis data mengenai bagaimana PAUD dapat mengoptimalkan waktu bermain sebagai bagian dari kurikulum pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan analisis *state of the art*, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan fokus pada:

- Mengukur hubungan antara durasi bermain dan tingkat keterlibatan anak dalam aktivitas bermain.
- Menganalisis peran guru dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial-emosional melalui aktivitas bermain.
- Memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan praktik bermain dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya di PAUD di Kendari, Sulawesi Tenggara.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti yang telah ada mengenai pentingnya bermain bagi anak usia dini tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai bagaimana strategi pembelajaran berbasis bermain dapat diterapkan secara lebih efektif di PAUD di Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa PAUD dengan alokasi waktu bermain yang lebih panjang cenderung memiliki anak-anak yang lebih aktif dalam interaksi sosial dan pengelolaan emosi. Permainan kooperatif dan permainan peran terbukti paling efektif dalam meningkatkan keterampilan berbagi, komunikasi, empati, dan penyelesaian konflik. Selain itu, keterlibatan guru dalam membimbing permainan memberikan dampak yang positif terhadap efektivitas permainan dalam mendukung perkembangan anak. Dengan demikian, pendekatan berbasis bermain dapat dijadikan strategi pembelajaran utama dalam pendidikan anak usia dini guna membangun fondasi keterampilan sosial yang kuat.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis bermain di PAUD, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, kurangnya fasilitas bermain, serta minimnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya bermain dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, direkomendasikan agar PAUD mengalokasikan waktu bermain yang cukup, meningkatkan fasilitas bermain yang mendukung interaksi sosial, serta memberikan pelatihan bagi guru dan orang tua mengenai pentingnya bermain sebagai bagian dari pembelajaran anak usia dini. Dengan penerapan yang lebih optimal, aktivitas bermain dapat menjadi sarana efektif dalam membangun keterampilan sosial-emosional anak, yang akan berdampak positif pada kehidupan sosial mereka di masa depan.

E. Referensi

- Alvionita, Wa Ode Nursinta, Sri Yuliani M, and Nurhayati Nurhayati. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Metode Bermain Peran." *Jurnal Amal Pendidikan* 1(3): 260. doi:10.36709/japend.v1i3.15829.
- Ariyanti, Nova, Marleni, and Mega Prasrihamni. 2022. "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(4): 1450–55. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>.
- Aulia, Nelfa Rizki, and Muhammad Ishaq Gery. 2024. "Strategi Peningkatan Minat Belajar Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini Di RA Aisyiyah 2 Lebaksiuh." *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*: 1584–90.
- Aulina, Choirun Nisak. 2015. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4(1): 59–69. doi:10.21070/pedagogia.v4i1.73.
- Azwar, Saifuddin. 2005. "Signifikan Atau Sangat Signifikan?" *Buletin Psikologi* 13(1): 38–44.
- Fadlilatur Rohmah, Mukhoiyaroh, and Hernik Farisia. 2021. "Melatih Konsentrasi Melalui Permainan Sensorimotor Pada Anak Kelompok A Dalam Pembelajaran Masa Kenormalan Baru Di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 3(2): 95–106. doi:10.15642/jeced.v3i2.1283.

- Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis. 2023. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4): 4871-80. doi:10.31004/obsesi.v7i4.5159.
- Hendrawati. 2017. 11 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA."
- Ismail, Mohamad Helmi, Leli Halimah, Ayu Hopiani, and Muh. Asriadi AM. 2023. "Penguatan Kompetensi Guru PAUD Di Kabupaten Pangandaran Dalam Implementasi Merdeka Bermain Melalui Media Loose Parts." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma* 3(3): 223-32. doi:10.33557/pengabdian.v3i3.2658.
- Kluwer Online., Prathyusha. 2018. "Early Childhood Education Journal." *Early Childhood Education Journal* 46(5): 523-34. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=130896756&site=eds-live>.
- Maryanah, Titik, and Risdianto Hermawan. 2024. "IMPLEMENTASI PERMAINAN BALOK DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI TK MUSLIMAT NU 17 TARBIYATUL." 5(1): 1-4.
- Matondang, Zulkifli. 2014. "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian." *Applied Mechanics and Materials* 496-500(1): 1510-15.
- Mukhlis, Akhmad, and Furkanawati Handani Mbelo. 2019a. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional." *Preschool* 1(1): 11-28. doi:10.18860/preschool.v1i1.8172.
- Mukhlis, Akhmad, and Furkanawati Handani Mbelo. 2019b. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional." *Preschool* 1(1): 11-28. doi:10.18860/preschool.v1i1.8172.
- Nurjanah, Ayu Sufi. 2024. 15 UPI "PERAN GURU DALAM MENSTIMULUS AKTIVITAS BERMAIN PADA PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI." https://repository.upi.edu/119920/1/S_PAUD_2009211_Title.pdf.
- Purwandari, Elce, Nur Handayani, Okky Leo Agusta, Arni Maburria, and Nik Haryanti. 2022. "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercecerita." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9(1): 47-55. doi:10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.11685.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11(1): 35-40. doi:10.7454/jki.v11i1.184.
- Santrock. 2012. "Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan anak Usia Dini." *Jurnal Tarbawi* 13(2): 2088-3102.
- Sovia, Siti. 2016. "Jurnal Ilmiah Guru 'COPE', No. 02/Tahun XX/November 2016." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* (02): 1-7.
- TAMA, AMRI. 2022. "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Dukungan Teman Sebaya Dengan Stress Akademik Siswa." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG.